

Pedagang Muslim dalam Pemanfaatan QRIS dan Inklusi Keuangan Syariah Di Pasar Minggu Kota Bengkulu

Rindiani Fenissa Aulia¹⁾, Khairiah Elwardah²⁾, Padlim Hanif³⁾

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Rindiani.fenissa@mail.uinfasbengkulu.ac.id¹⁾, khairiah.elwardah@mail.uinfasbengkulu.ac.id²⁾,

padlim.hanif@mail.uinfasbengkulu.ac.id³⁾

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) dan inklusi keuangan syariah pada produk dan layanan perbankan syariah dari sudut pandang pedagang Muslim di Pasar Minggu Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa para pedagang Muslim di Pasar Minggu Kota Bengkulu merasakan berbagai manfaat dari QRIS, seperti kemudahan transaksi untuk pelanggan yang tidak membawa uang tunai, transaksi yang aman, mengurangi risiko uang palsu, memudahkan penyimpanan dana melalui rekening, dan bermanfaat untuk usaha kedepannya. Namun, para pedagang Muslim belum merasakan perubahan signifikan dalam volume penjualan setelah menggunakan QRIS dan menganggap QRIS hanya sebagai alat transaksi pelengkap, karena pembayaran tunai masih menjadi metode transaksi utama, terutama untuk transaksi dengan nominal kecil, sehingga penggunaannya masih terbatas. Inklusi keuangan syariah pada produk dan layanan perbankan syariah dari sudut pandang para pedagang Muslim di Pasar Minggu Kota Bengkulu mengungkapkan bahwa akses ke produk dan layanan perbankan syariah relatif mudah, namun masih belum merasakan manfaatnya dan belum memahami konsepnya secara utuh, kurangnya pemahaman dan literasi keuangan syariah menyebabkan mereka menganggap bank syariah tidak berbeda signifikan dengan bank konvensional, sehingga masih lebih nyaman menggunakan produk dan layanan perbankan konvensional.

Kata Kunci: Pedagang Muslim, QRIS, Inklusi Keuangan Syariah, Pasar Tradisional

Abstract. The objective of this study is to examine the utilization of QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) and Islamic financial inclusion in Islamic banking products and services from the perspective of Muslim traders in Pasar Minggu, Bengkulu City. This research is a field study employing a qualitative descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion techniques. The findings of this study reveal that Muslim traders in Pasar Minggu, Bengkulu City, experience various benefits from QRIS, such as ease of transactions for customers who do not carry cash, secure transactions, reduced risk of counterfeit money, easier fund storage through bank accounts, and overall business benefits. However, these traders have not observed significant changes in sales volume after using QRIS and consider it merely a complementary transaction

tool. Cash payments remain the primary transaction method, especially for small nominal transactions, which limits QRIS utilization. Islamic financial inclusion in Islamic banking products and services, from the perspective of Muslim traders in Pasar Minggu, Bengkulu City, indicates that access to Islamic banking products and services is relatively easy. However, they have not yet experienced its full benefits and do not fully understand the concept. A lack of understanding and financial literacy in Islamic finance leads them to perceive Islamic banks as not significantly different from conventional banks, making them more comfortable using conventional banking products and services.

Keywords: Muslim Traders, QRIS, Islamic Financial Inclusion, Traditional Markets

PENDAHULUAN

Layanan keuangan terus berkembang terutama pada teknologi pembayaran di Indonesia. Hal ini didorong oleh meningkatnya internet dan *smartphone*, masyarakat juga semakin terbiasa dengan transaksi digital. Secara umum, sistem pembayaran dibagi menjadi dua, yaitu sistem pembayaran tunai dan sistem pembayaran non-tunai. Sistem pembayaran tunai menggunakan uang kartal (uang kertas dan logam) sebagai alat pembayarannya. Sedangkan sistem pembayaran non-tunai menggunakan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), bilyet giro, cek, nota debit, maupun uang elektronik. Selain itu ada juga alat pembayaran *paperless* seperti Alat Pembayaran memakai Kartu *Automated Teller Machine* (ATM), Kartu Debit, Kartu Kredit, dan Kartu Prabayar (*card-based*)¹. Bank Indonesia (BI) telah mengumumkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) pada tanggal 14 Agustus 2014 dengan tujuan untuk menciptakan sistem pembayaran yang lancar, aman, dan efisien sehingga dapat mendorong sistem keuangan nasional secara efektif dan efisien. Bank Indonesia menyadari perlunya sistem pembayaran teknologi digital. Dengan demikian, Bank Indonesia telah mengeluarkan *Blueprint* Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025, salah satu visinya mendukung digitalisasi perbankan sebagai lembaga utama dalam ekonomi keuangan digital, baik melalui *open banking* maupun pemanfaatan teknologi digital dan data dalam bisnis keuangan².

Salah satu inovasi yang mendukung akses layanan keuangan bagi masyarakat adalah penggunaan *Quick Response code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai akses pembayaran non-

¹ Bank Indonesia, "Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah," n.d., <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/default.aspx>.

² Bank Indonesia, "Elektronifikasi," n.d., <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/elektronifikasi/default.aspx>.

tunai dengan mudah dan cepat hanya dengan melalui *smartphone*. Sistem yang dibuat sebagai pembayaran digital dikembangkan untuk transaksi keuangan secara cepat, mudah dan aman. *Quick Response code Indonesian Standard* (QRIS) biasa dibaca KRIS merupakan sistem yang dikembangkan Bank Indonesia dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada tanggal 17 Agustus 2019. QRIS merupakan penyatuan berbagai macam QR dari berbagai macam Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang menggunakan kode QR tersebut³. Saat ini, dengan QRIS, semua aplikasi pembayaran yang digunakan oleh masyarakat baik dari penyelenggara manapun, bank, dan non-bank, dapat digunakan di semua toko, *merchant*, warung atau kios, tempat parkir, tiket wisata, semua pedagang, dan donasi yang berlogo QRIS, walaupun penyedia QRIS *merchant* berbeda dengan penyedia layanan yang digunakan oleh masyarakat.

Inklusi keuangan dan literasi keuangan menjadi peran penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, ekonomi yang stabil, dan stabilitas keuangan dengan peningkatan akses keuangan ekonomi⁴. Inklusi keuangan adalah penyediaan akses terhadap layanan keuangan yang memadai, aman, nyaman dan terjangkau bagi kelompok yang berpendapatan rendah atau yang ada di perdesaan yang terlupakan dari sektor keuangan⁵. Selain itu, pengembangan ekonomi dan keuangan syariah menjadi relevan dalam pengembangan sistem ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Strategi Nasional Literasi dan Inklusi Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia (SNLIEKSI) berperan untuk membentuk pengetahuan dan penguat nilai-nilai tentang ekonomi syariah di kalangan masyarakat agar dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, inklusi keuangan syariah berarti proses memperluas akses terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti larangan riba dan investasi berbasis spekulasi. Literasi keuangan syariah sangat penting untuk meningkatkan kualitas masyarakat supaya bisa memahami, mengakses layanan keuangan syariah, serta memanfaatkan produk atau layanan keuangan syariah secara maksimal.

Dalam hal ini pedagang Muslim berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi syariah, terutama di pasar tradisional, memiliki dampak yang sangat penting, karena mereka

³ Bank Indonesia, "Kenal Dan Layanan," n.d., <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>.

⁴ Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), "STRATEGI NASIONAL Literasi Dan Inklusi Ekonomi Dan Keuangan Syariah Indonesia," 2024.

⁵ Jaka Waskito Roberto Akyuwen, *Memahami Inklusi Keuangan*, ed. Pradiastuti Purwitorosari, 1st ed. (Yogyakarta, 2018).

merupakan elemen kunci dalam ekosistem ekonomi mikro yang berperan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pedagang Muslim, khususnya di pasar tradisional, dapat berperan signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi syariah melalui pemanfaatan layanan keuangan berbasis syariah, terutama produk dan jasa yang ditawarkan oleh perbankan syariah. Salah satu layanan sistem pembayaran yang didukung oleh perbankan syariah adalah QRIS, yang berperan penting dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dalam transaksi keuangan yang mengutamakan nilai-nilai keadilan, transparansi, dan efisiensi. QRIS merupakan instrumen strategis untuk meningkatkan inklusi keuangan syariah melalui perlindungan harta dan ekspansi akses ke layanan keuangan berbasis syariah⁶. Pemanfaatan QRIS oleh pedagang Muslim di pasar tradisional merupakan langkah strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi syariah berkelanjutan.

Meskipun QRIS memiliki potensi yang sangat besar untuk mendukung inklusi keuangan syariah, masih banyak pedagang Muslim yang belum menggunakannya terutama di pasar tradisional. Seperti di Pasar Minggu Kota Bengkulu, dari observasi awal masih banyak yang belum menggunakan QRIS dan produk layanan perbankan syariah. Informasi dari Bapak Jasya Arief selaku kepala pasar UPTD Pasar Minggu, bahwa “60% mayoritas pedagang Muslim.” Selain itu, informasi dari Bapak Minsahadi staf dari UPTD Pasar Minggu, dalam penggunaan QRIS masih sedikit, karena “Alasan mereka gak mau repot, dan penjualan juga sedikit, tidak sesuai.” mayoritas pedagang Muslim di pasar Minggu masih mengandalkan transaksi tunai sebagai alat pembayaran utama. Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pemerintah meningkatkan inklusi keuangan syariah dan literasi digital melalui QRIS serta produk layanan perbankan syariah belum terwujud secara optimal di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini memilih Pasar Minggu Kota Bengkulu sebagai lokasi studi untuk melihat secara langsung bagaimana pemanfaatan QRIS oleh pedagang Muslim dan bagaimana inklusi keuangan syariah pada perbankan syariah dari sudut pandang pedagang Muslim di Pasar Minggu Kota Bengkulu. Berdasarkan pada latar belakang, peneliti melakukan penelitian dengan judul *“Pedagang Muslim dalam Pemanfaatan QRIS dan Inklusi Keuangan Syariah Di Pasar Minggu Kota Bengkulu”*

⁶ Udin Saripudin Muwwahid Billah, Saepul Rahmat, “ANALISIS PENGGUNAAN UANG DIGITAL DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH,” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 04, no. 02 (2024).

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Studi ini menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* dan digunakan untuk menyelidiki keadaan alami objek. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Metode pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi), selanjutnya data yang diperoleh cenderung bersifat kualitatif, analisis data dilakukan secara induktif. Hasil dari penelitian kualitatif yaitu mengartikan makna, menginterpretasi keunikan, membangun suatu peristiwa, serta mendapatkan hipotesis⁷.

b. Pendekatan penelitian

Menurut Sugiyono, penelitian lapangan (*field research*) merupakan metode penelitian dengan mengumpulkan data yang dilakukan secara langsung di lapangan atau lokasi penelitian⁸. Pada penelitian saat ini, peneliti melihat aktivitas secara langsung yang dilakukan oleh pedagang Muslim dalam pemanfaatan QRIS dan inklusi keuangan syariah pada perbankan syariah dari sudut pandang pedagang Muslim di Pasar Minggu Kota Bengkulu.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Jl. K.Z. Abidin No.03, pasar minggu, Kecamatan Ratu Samban, Kota Bengkulu, Bengkulu 38222.

3. Informan Penelitian

Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya individu yang dianggap paling tahu tentang permasalahan dalam penelitian⁹. Informan penelitian ini adalah pedagang Muslim yang sudah menggunakan QRIS berjumlah 5 orang di pasar Minggu Kota Bengkulu yang akan memudahkan peneliti dalam proses penelitian.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022). h. 9-10

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020). h. 54

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. h. 96

4. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan langsung dari sumber asli. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari wawancara langsung dengan pedagang Muslim yang sudah menggunakan QRIS di Pasar Minggu Kota Bengkulu.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan secara tidak langsung dengan melalui media perantara seperti buku dan jurnal yang relevan dengan pembahasan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Dengan melakukan triangulasi, peneliti sekaligus mengumpulkan data untuk menguji kredibilitas data, yaitu menguji kredibilitas dari kombinasi berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan pengamatan langsung terhadap kegiatan atau aktivitas yang sedang terjadi¹⁰. Observasi pada penelitian ini dengan mengamati secara langsung aktivitas pedagang Muslim dalam pemanfaatan QRIS dan inklusi keuangan syariah di Pasar Minggu Kota Bengkulu.

b. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono, wawancara merupakan komunikasi dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide dengan melalui tanya jawab sehingga dapat mendapatkan makna dalam pembahasan tertentu¹¹. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya dan menggunakan alat bantu perekam suara di *handphone* untuk mengumpulkan data dari informan.

c. Dokumentasi

¹⁰ Sugiyono. h. 108

¹¹ Sugiyono. h. 114

Dokumentasi merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data dengan menggunakan dokumen yang sudah ada sebagai sumber pendukung dalam melakukan penelitian. Sumber-sumber tersebut berupa arsip, foto, dan dokumentasi lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama periode pengumpulan data dan setelahnya. Pada saat wawancara, peneliti sudah menganalisis jawaban orang yang diwawancarai. Jika hasil analisis ternyata tidak memuaskan, peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi sampai mereka mendapatkan data yang dapat dipercaya. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, yang berarti data sudah jenuh¹². Upaya untuk menganalisis data, yaitu:

a. Data *Collection* (Pengumpulan Data)

Mengumpulkan data adalah tujuan utama setiap penelitian. Penelitian kualitatif mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau kombinasi dari ketiganya (triangulasi). Banyak data dikumpulkan karena pengumpulannya sehari-hari, bahkan berbulan-bulan. Pada tahap awal, peneliti menyelidiki situasi sosial dan objek yang diteliti. Semua yang dilihat dan didengar direkam, sehingga dapat memperoleh data yang sangat beragam¹³.

b. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Banyak data lapangan harus dicatat secara menyeluruh. Seperti yang disebutkan sebelumnya, jumlah data yang dikumpulkan akan semakin banyak, kompleks, dan rumit seiring dengan waktu yang dihabiskan peneliti untuk bekerja di lapangan. Untuk mencapai hal ini, data harus segera dianalisis melalui proses reduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih elemen penting, memfokuskan pada elemen yang paling penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tambahan dan pencarian data saat diperlukan¹⁴.

¹² Sugiyono. h. 133

¹³ Sugiyono. h. 134

¹⁴ Sugiyono. h. 134

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menampilkannya. Data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, diagram *flowchart*, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa teks naratif adalah cara yang paling umum untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Dengan menampilkan data, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipelajari¹⁵.

d. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan dan Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah setelah penelitian berada di lapangan, kesimpulan penelitian kualitatif tidak selalu dapat menjawab rumusan masalah awal. Penelitian kualitatif menghasilkan temuan baru. Temuan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Mereka juga dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas¹⁶.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pemanfaatan QRIS Oleh Pedagang Muslim Di Pasar Minggu Kota Bengkulu

Dari informan para pedagang Muslim yang sudah menggunakan QRIS sudah menjawab rumusan masalah penelitian untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan QRIS oleh pedagang Muslim di pasar Minggu. Secara garis besar jawaban mereka sudah mewakili para pedagang Muslim di pasar Minggu kota Bengkulu yang sudah menggunakan QRIS. Dari observasi awal peneliti juga sudah melihat sedikit yang menggunakan QRIS, mayoritas pedagang masih menggunakan transaksi tunai, terutama pada pedagang dengan menjual bahan pokok sehari-hari di pasar Minggu mereka memang belum menggunakan QRIS, rata-rata penjual dan pembeli nya juga sudah paruh baya sehingga mereka lebih nyaman dengan transaksi tunai. Para

¹⁵ Sugiyono. h. 137

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. h. 141

pedagang Muslim yang sudah menggunakan QRIS dapat dilihat dari jenis barang dagangan mereka sudah banyak dan sering melakukan transaksi bernilai besar. Pedagang kelontong yang mendominasi jumlah transaksi besar mereka sudah bisa melakukan transaksi dengan non-tunai seperti transfer atau menggunakan QRIS, namun jika penjual bahan pokok seperti sembako, perlengkapan kue, pecah belah, toko emas, toko pakaian di pasar Minggu belum menggunakan QRIS, tetapi sebagian besar sudah menggunakan transaksi non-tunai dengan metode transfer antar bank.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang Muslim yang sudah menggunakan QRIS merasakan manfaatnya tetapi belum terlalu signifikan. Penggunaan QRIS di pasar Minggu Kota Bengkulu masih sedikit, karena penjual dan pembeli juga masih terbelah golongan menengah ke bawah sehingga dalam penggunaan dan pemanfaatan QRIS belum maksimal. Para pedagang Muslim berpendapat bahwa transaksi dengan menggunakan QRIS hanya sebagai pelengkap bukan untuk transaksi utama yang dilakukan karena nominal pembelian hanya sedikit, sehingga mereka lebih memilih pembayaran secara tunai. Para pedagang Muslim menganggap bahwa menggunakan QRIS hanya sebagai mengikuti trend atau perkembangan zaman saat ini. Namun mereka sepakat jika QRIS bermanfaat untuk usaha kedepannya terutama jika pembeli juga sudah banyak yang ingin menggunakan QRIS sebagai transaksi non-tunai, kecuali para pedagang yang belum menggunakan *smartphone* dan belum ada aplikasi pembayaran di *handphone* nya. Dengan begitu mereka tentu masih nyaman dengan pembayaran secara tunai.

Para pedagang Muslim juga menganggap jika di pasar tradisional belum bisa membiasakan pembayaran dengan menggunakan QRIS, kecuali seperti di mall, pasar modern, atau tempat-tempat yang ramai dari berbagai kalangan seperti tempat wisata, restoran, dan lain-lain. Karena di pasar tradisional penjual dan pembeli hanya dari kalangan daerah setempat, serta dari segi produk yang dijual di pasar tradisional adalah kebanyakan buah dan sayuran, bahan pokok sehari-hari, toko-toko pakaian yang masih kecil, peralatan dapur, peralatan kue, perabotan rumah tangga, dan warung kelontong. Menurut para pedagang Muslim, QRIS bermanfaat karena dapat mempermudah transaksi, dana langsung masuk ke rekening, namun jumlah transaksinya masih sedikit sehingga hanya digunakan sebagai pelengkap. Sebagian

besar pembayaran tetap dilakukan secara tunai, karena pada volume penjualan masih sedikit. Jika semua orang sudah mulai menggunakan QRIS, bisa menghindari dari risiko peredaran uang palsu, tidak perlu repot membawa uang tunai yang banyak di dalam dompet dan bisa mempermudah pengelolaan keuangan di rekening masing-masing, dengan begitu transaksi menjadi lebih cepat dan aman.

Para pedagang Muslim yang sudah menggunakan QRIS ditawarkan oleh pihak bank, karena mereka sudah menjadi nasabah di bank tersebut. Diketahui bahwa para pedagang Muslim yang menggunakan QRIS dari bank konvensional, yaitu dari bank BRI, Mandiri, dan Bank Bengkulu. Mereka sudah lama dan sudah nyaman menjadi nasabah dari bank konvensional tersebut. Sebelum adanya QRIS juga mereka sudah melakukan transaksi secara transfer melalui *m-banking*. Tetapi jika transaksi yang dilakukan secara transfer dengan bank yang berbeda tentu adanya biaya administrasi, sedangkan jika transaksi menggunakan QRIS pembeli hanya perlu membayar senilai jumlah belanjaan mereka, dengan begitu pelanggan memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan QRIS, karena dianggap lebih cepat dan mudah tanpa adanya biaya tambahan lainnya.

Sejauh ini, pemanfaatan QRIS oleh para pedagang Muslim di pasar Minggu Kota Bengkulu belum ada mendapati kendala yang krusial, namun sesekali ada kejadian bahwa QRIS terlambat masuk ke rekening, jika transaksi dilakukan hari ini, bisa jadi masuk ke rekening besok harinya. Tetapi, kendala tersebut tidak terlalu berdampak karena QRIS dinilai cepat dan aman, dan keterbatasan sinyal membuat QRIS kurang efektif sehingga juga terkendala pada dana yang terlambat masuk ke rekening. Dengan menggunakan QRIS, para pedagang Muslim juga bisa sekalian menabung uangnya sehingga tidak perlu repot lagi ke bank untuk menyetorkan uang tabungan mereka.

Secara keseluruhan bahwa QRIS bermanfaat untuk mempermudah transaksi dengan lebih cepat dan aman. Para pedagang Muslim sepakat bahwa QRIS bermanfaat untuk usaha mereka kedepannya karena perkembangan zaman yang terus berkembang. Dengan adanya QRIS bisa terhindar dari peredaran uang palsu dan uang tidak layak edar, serta pada volume penjualan bisa jadi semakin hari terus bertambah. Harapan para pedagang Muslim yaitu untuk terus meningkatkan

sosialisasi tentang QRIS agar penjual dan pembeli semakin banyak bisa memanfaatkan QRIS dan infrastruktur di pasar tradisional juga lebih ditingkatkan sebagai upaya untuk penunjang pasar tradisional yang lebih baik sehingga pembeli yang datang banyak dari berbagai kalangan.

2. Inklusi Keuangan Syariah Pada Perbankan Syariah Dari Sudut Pandang Pedagang Muslim di Pasar Minggu Kota Bengkulu

Para pedagang Muslim di pasar Minggu Kota Bengkulu masih banyak menggunakan layanan keuangan perbankan konvensional daripada produk dan layanan perbankan syariah. Dari informan yang sudah menggunakan QRIS, para pedagang Muslim tidak menggunakan produk dan layanan keuangan dari perbankan syariah. Dari sudut pandang mereka sudah terbiasa dengan layanan keuangan perbankan konvensional yang lebih dikenal seperti yang mereka ketahui dari bank BRI, Mandiri, BCA dan lain-lain. Dengan begitu, mereka sudah nyaman dan tidak beralih ke layanan perbankan syariah.

Para pedagang Muslim mengetahui bahwa layanan keuangan syariah itu harus sesuai dengan prinsip syariah, seperti larangan riba dan adil. Namun, mereka juga tidak terlalu paham detailnya, mereka masih menganggap bahwa layanan keuangan konvensional dan syariah tidak jauh berbeda. Para pedagang Muslim sebenarnya mudah untuk mengakses layanan keuangan syariah terutama perbankan syariah karena pasar Minggu terletak di tengah kota yang sudah banyak akses untuk layanan perbankan syariah. Tetapi produk dan layanan perbankan syariah belum banyak dikenal oleh pedagang Muslim sehingga mereka tidak tertarik untuk mengakses layanan keuangan syariah pada perbankan syariah.

Para pedagang Muslim di pasar Minggu Kota Bengkulu lebih memilih menggunakan layanan bank konvensional seperti menabung dan pinjaman pada bank konvensional, mereka menganggap belum kenal dan kurang tahu manfaatnya sehingga mereka belum pernah mencoba layanan perbankan syariah. Padahal produk dan layanan keuangan syariah pada perbankan syariah sudah bervariasi dan inovatif. Para pedagang Muslim masih membutuhkan pengetahuan melalui edukasi atau sosialisasi mengenai produk dan layanan yang ditawarkan oleh perbankan syariah.

Sejauh ini terkait kendala dalam inklusi keuangan syariah pada perbankan syariah oleh pedagang Muslim di pasar Minggu Kota Bengkulu hanya kurangnya literasi, pemahaman terhadap layanan keuangan syariah sehingga mereka kurang informasi dan merasa prosesnya ribet dan sampai sejauh ini mereka belum mendapatkan sosialisasi atau edukasi dari layanan keuangan syariah. Para pedagang Muslim yang sudah menggunakan produk dan layanan keuangan dari bank konvensional, tentu bisa juga menggunakan produk dan layanan keuangan dari bank syariah. Harapan pedagang Muslim di pasar Minggu Kota Bengkulu layanan keuangan perbankan syariah lebih disebarluaskan lagi sehingga mereka mudah untuk mengenal dan mengaksesnya, terutama untuk memberikan edukasi dan sosialisasi kepada pedagang kecil di pasar tradisional seperti pasar Minggu Kota Bengkulu, dengan begitu bisa memperluas akses layanan keuangan syariah pada perbankan syariah di kalangan pedagang Muslim.

Penggunaan produk dan layanan keuangan dari perbankan konvensional yang sudah digunakan oleh para pedagang Muslim tidak terlalu banyak, mereka hanya sekedar membuka rekening untuk menabung, selain itu seperti layanan keuangan pinjaman atau asuransi dan layanan keuangan lainnya mereka kurang tertarik karena merasa tidak perlu dan tidak ingin terlibat dalam hutang pinjaman atau kredit dalam usaha mereka. Karena volume penjualan sedikit, perputaran uangnya hanya digunakan untuk modal penjualan lagi dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

B. Pembahasan

1. Pemanfaatan QRIS Oleh Pedagang Muslim

Pemanfaatan adalah tindakan atau proses menggunakan sesuatu secara optimal untuk tujuan tertentu sehingga memberikan manfaat atau hasil yang diinginkan dengan memaksimalkan potensi atau fungsi suatu sumber daya, alat, atau teknologi agar dapat memenuhi kebutuhan atau menyelesaikan masalah. Dalam penelitian ini, pemanfaatan QRIS oleh pedagang Muslim berarti mereka menggunakan sistem pembayaran digital yaitu QRIS untuk meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas akses ke layanan keuangan yang juga didukung oleh perbankan syariah.

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan QRIS oleh pedagang Muslim di Pasar Minggu Kota Bengkulu menunjukkan pengalaman yang beragam. Sebagian besar informan telah mengenal dan menggunakan QRIS selama satu bulan sampai satu tahun. Motivasi utamanya adalah untuk mengikuti perkembangan teknologi, memenuhi permintaan pelanggan, serta mempermudah transaksi tanpa uang tunai. Beberapa manfaat utama QRIS, seperti mempermudah transaksi bagi pelanggan yang tidak membawa uang tunai, dana langsung masuk ke rekening, memberikan kemudahan dan keamanan, mengurangi risiko uang palsu, mendukung teknologi pembayaran yang lebih modern.

Pelanggan secara umum menyambut baik penggunaan QRIS karena kenyamanan dan kemudahan yang ditawarkan. Mayoritas pedagang dan pembeli memiliki pandangan positif terhadap penggunaan QRIS dan mampu meningkatkan efisiensi transaksi di pasar tradisional¹⁷. Namun, transaksi bernilai kecil di bawah Rp50.000,00 masih lebih banyak menggunakan transaksi tunai. Beberapa pedagang merasakan peningkatan kecil jumlah pelanggan, namun lainnya menyebutkan belum ada pengaruh signifikan terhadap omset. Semua informan sepakat bahwa QRIS memiliki potensi besar untuk mendukung usaha di masa depan, terutama dalam hal efisiensi transaksi dan keamanan keuangan. Namun dalam pemanfaatan QRIS adanya kendala yang dihadapi seperti, keterlambatan penerimaan dana dari QRIS, yang memengaruhi perputaran uang, kurangnya sosialisasi dari pihak bank terkait teknis penggunaan dan biaya *Merchant Discount Rate* (MDR) QRIS. Selain itu, dalam pemanfaatan QRIS adanya faktor penghambat, seperti pelanggan masih lebih memilih pembayaran tunai, tidak banyak permintaan khusus dari pelanggan untuk menggunakan QRIS, rendahnya pengetahuan dan kepercayaan terhadap QRIS, terutama di kalangan pedagang kecil di pasar tradisional, kenyamanan penggunaan uang tunai karena dianggap lebih aman, langsung terlihat, dan tidak memerlukan pengecekan saldo, serta keterbatasan sosialisasi atau pelatihan mengenai QRIS di pasar tradisional.

QRIS belum dianggap memberikan dampak signifikan terhadap volume penjualan karena transaksi tunai masih mendominasi, terutama di kalangan

¹⁷ Muh Rais et al., "Persepsi Pedagang Dan Pembeli Terhadap Keterterimaan QRIS," *YUME: Journal of Management* 7, no. 2 (2024): 706–11.

pelanggan dari kalangan menengah ke bawah. Informan percaya bahwa QRIS dapat menjadi lebih bermanfaat di masa depan seiring meningkatnya edukasi masyarakat dan kebiasaan menggunakan pembayaran non-tunai. Namun, masih perlu untuk meningkatkan edukasi dan sosialisasi kepada pedagang kecil terutama di pasar tradisional dalam peningkatan kecepatan dan kemudahan proses transaksi QRIS.

2. Inklusi Keuangan Syariah Pada Perbankan Syariah Dari Sudut Pandang Pedagang Muslim

Inklusi keuangan syariah pada perbankan syariah merupakan keadaan dimana setiap individu berhak memiliki akses yang adil dan merata pada produk dan layanan keuangan syariah. Bagi para pedagang Muslim, inklusi keuangan syariah pada perbankan syariah berarti adanya produk dan layanan perbankan syariah yang mudah diakses tanpa riba, transparan, dan adil sesuai dengan prinsip Islam. Layanan keuangan syariah seperti pinjaman, investasi, asuransi, dan lain-lain yang didukung oleh bank syariah dapat memperluas akses keuangan syariah pada pedagang Muslim.

Mayoritas pedagang Muslim di pasar tradisional belum memahami secara mendalam konsep inklusi keuangan syariah terutama pada perbankan syariah. Model inklusi keuangan yang dapat disusulkan mencakup pengembangan sistem pembayaran digital, pelaksanaan pelatihan literasi keuangan, dan penguatan kerja sama antara pedagang pasar dan lembaga keuangan¹⁸. Terutama dalam edukasi mengenai prinsip-prinsip syariah dalam sistem keuangan dirasa masih kurang. Hal ini menyebabkan adanya keraguan dalam memilih layanan keuangan pada perbankan syariah. Para pedagang Muslim di pasar Minggu kota Bengkulu masih memandang bank syariah serupa dengan bank konvensional. Hal ini menunjukkan perlunya transparansi dan edukasi lebih lanjut tentang perbedaan mendasar antara bank syariah dan konvensional, terutama dalam konteks transaksi yang dianggap sesuai syariah. Para pedagang Muslim menilai bahwa layanan keuangan pada perbankan syariah belum memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan mereka.

Inklusi keuangan syariah mencakup beberapa aspek utama yang dirancang untuk memastikan partisipasi keuangan yang adil dan sesuai dengan prinsip-prinsip

¹⁸ Arifin Pellu, "MODEL INKLUSI KEUANGAN PADA PEDAGANG PASAR," *Jurnal Investasi Islam* 4, no. 2 (2023): 244-53.

syariah. Aksesibilitas menjadi dimensi utama, di mana masyarakat, terutama yang belum terlayani, mendapatkan kemudahan akses terhadap layanan keuangan syariah seperti tabungan, pembiayaan, dan asuransi melalui infrastruktur yang merata. Inklusi keuangan syariah pada perbankan syariah merupakan konsep yang bertujuan meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan pada perbankan syariah bagi masyarakat, khususnya yang belum terlayani oleh sistem keuangan konvensional. Aspek inklusi keuangan syariah mengutamakan prinsip keadilan dan kesetaraan menghindari riba dan spekulasi mengedepankan kejujuran dan transparansi dan menghormati hak-hak nasabah.

Dimensi inklusi keuangan syariah pada perbankan syariah dapat meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan syariah bagi masyarakat, mengurangi ketimpangan ekonomi, meningkatkan kesadaran keuangan masyarakat dan mengembangkan ekonomi syariah dalam penggunaan produk dan layanan perbankan syariah seperti tabungan wadiah, deposito syariah, jual beli murabahah, kerja sama mudharabah, musyarakah, obligasi syariah (sukuk), dan layanan produk perbankan syariah lainnya untuk memastikan bahwa produk dan layanan tersebut mematuhi prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maysir, dengan pengawasan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Selain itu, kesetaraan menjamin inklusi bagi seluruh kelompok masyarakat tanpa diskriminasi, termasuk perempuan, UMKM, dan kelompok berpenghasilan rendah. Literasi keuangan syariah menekankan pentingnya edukasi masyarakat agar memahami manfaat dan prinsip keuangan syariah terutama pada produk dan layanan perbankan syariah. Keberlanjutan inklusi keuangan syariah dalam sosial dan ekonomi yang dihasilkan pada perbankan syariah, seperti pemberdayaan ekonomi umat melalui zakat, infak, dan wakaf, serta kontribusinya terhadap pembangunan yang sejalan dengan maqasid syariah. Kombinasi dari dimensi-dimensi ini dirancang untuk menciptakan sistem keuangan syariah yang inklusif dan berkelanjutan.

PENUTUP

Kesimpulan

Pemanfaatan QRIS oleh pedagang Muslim di Pasar Minggu Kota Bengkulu merasakan berbagai manfaat, seperti kemudahan dalam transaksi, peningkatan keamanan, dan mengurangi risiko peredaran uang palsu. Namun, penerapannya masih terbatas dan lebih sering digunakan sebagai alat transaksi pelengkap, sementara pembayaran tunai tetap mendominasi, terutama untuk transaksi dengan nominal kecil. Inklusi keuangan syariah pada perbankan syariah dari sudut pandang pedagang Muslim di Pasar Minggu Kota Bengkulu memandang akses terhadap produk dan layanan perbankan syariah telah tersedia dengan baik, namun masih kurangnya pemahaman dan literasi mengenai keuangan syariah. Selain itu, pedagang Muslim menganggap bank syariah tidak memiliki perbedaan signifikan dengan bank konvensional dan telah duluan mengenal bank konvensional menyebabkan mereka cenderung tetap menggunakan produk dan layanan keuangan dari bank konvensional.

Saran

Bagi pedagang Muslim di pasar Minggu Kota Bengkulu diharapkan bisa memahami lebih luas terhadap produk dan layanan keuangan syariah terutama pada perbankan syariah serta dapat memaksimalkan lagi pemanfaatan QRIS di pasar tradisional. Pemerintah dan lembaga terkait perlu terus meningkatkan infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi syariah khususnya di pasar tradisional. Lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah untuk terus meningkatkan edukasi dan sosialisasi terkait produk dan layanan perbankan syariah terhadap masyarakat terutama pada pedagang Muslim di pasar tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- (KNEKS), Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah. "STRATEGI NASIONAL Literasi Dan Inklusi Ekonomi Dan Keuangan Syariah Indonesia," 2024.
- Bank Indonesia. "Elektronifikasi," n.d. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/elektronifikasi/default.aspx>.
- Bank Indonesia. "Kenal Dan Layanan," n.d. <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>.
- Bank Indonesia. "Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah," n.d. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/default.aspx>.
- Muwwahid Billah, Saepul Rahmat, Udin Saripudin. "ANALISIS PENGGUNAAN UANG DIGITAL DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 04, no. 02 (2024).
- Pellu, Arifin. "MODEL INKLUSI KEUANGAN PADA PEDAGANG PASAR." *Jurnal Investasi Islam* 4, no. 2 (2023): 244–53.
- Rais, Muh, Abu Hasan, Asy Ari, and Sudirman Amal. "Persepsi Pedagang Dan Pembeli Terhadap Keterterimaan QRIS." *YUME: Journal of Management* 7, no. 2 (2024): 706–11.
- Roberto Akyuwen, Jaka Waskito. *Memahami Inklusi Keuangan*. Edited by Pradiastuti Purwitorosari. 1st ed. Yogyakarta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.